

# MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN PADA SETIAP AWAL PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER

Asmani Arif<sup>1\*</sup>, Farid Wajdi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

<sup>2</sup>Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email: [1asma.edu178@gmail.com](mailto:asma.edu178@gmail.com), [2wajdikf83@usn.ac.id](mailto:wajdikf83@usn.ac.id)

**Abstract:** *Islamic learning in emphasizing the formation of character in each individual is the mission of the chosen human messenger ordered by God to improve human behavior. The purpose of this study was to find out the results of tadarus habituation (reading, studying, and understanding) of the Al-Qur'an for students which were carried out at the beginning of class learning. Is this habit also carried out at home? The method used in this study is a type of qualitative exploration. The source of the data is the results of student interviews regarding the habit of reciting the Koran applied in class, and whether it is also used at home. The results showed that many students did not practice reading the Koran as a habit in class when they were going to do learning. The value of character education in the habit of reading the Koran includes religious values, discipline, independence, communication, peace-loving, fondness of reading, and responsibility. These values function as the management of human resources in the framework of forming cultured human beings with a national character.*

**Keywords:** *character education, learning, tadarus Al-Qur'an*

**Abstrak:** Pembelajaran Islam dalam menekankan pembentukan karakter pada setiap individu merupakan misi utusan manusia terpilih yang diperintahkan oleh Tuhan untuk memperbaiki perilaku manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pembiasaan tadarus (membaca, mengkaji, dan memahami) Al-Qur'an bagi mahasiswa yang dilakukan pada awal pembelajaran di kelas. Apakah kebiasaan ini juga dilakukan di rumah? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis eksplorasi kualitatif. Sumber datanya adalah hasil wawancara mahasiswa mengenai kebiasaan mengaji yang diterapkan di kelas, dan apakah juga dilaksanakan di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak mempraktikkan membaca Al-Qur'an sebagai kebiasaan di kelas saat akan melakukan pembelajaran. Nilai pendidikan karakter dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an meliputi nilai religius, disiplin, mandiri, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pengelolaan sumber daya manusia dalam rangka pembentukan manusia yang berbudaya dan berkarakter bangsa.

**Kata Kunci:** pembelajaran, pendidikan karakter, tadarus Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca kitab suci umat Islam sebagai bentuk kecintaan dan ketakwaan manusia kepada Allah. Tujuan membaca Al-Qur'an bukan sekadar membaca. Namun kegiatan tersebut akan memudahkan dalam membaca sesuai kaidah ilmu tajwid, menjaga hafalan, memahami makna Al-Qur'an, mengimplementasikan makna tersebut dalam kehidupan sehari-hari, mempererat silaturahmi, mendapatkan pahala, serta berdampak baik bagi tubuh dan jiwa.

Menurut Zakariya, kegiatan tadarus merupakan kegiatan yang baik dan penting bagi pelajar, sebagai bentuk kecintaan dan kedekatan manusia kepada Sang Pencipta (Zakariya, 2021). Tadarus (membaca dan mempelajari) Al-Qur'an memiliki arti menganalisis prinsip-prinsip kehidupan yang diperoleh dari pedoman hidup manusia yaitu Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (Mawardi & Nurhayah, 2020). Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam, spiritualitas, dan kebahagiaan bagi umat Islam. Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai kegiatan keagamaan (Syahbudin et al., 2019).

Kegiatan tadarus tersebut tentunya dapat dilakukan melalui kebiasaan masing-masing individu dengan mengatur waktu agar memperoleh manfaat dan hal yang baik bagi manusia. Meskipun dunia senantiasa mengalami kemajuan dan perkembangan zaman, pendidikan karakter sebagai ciri perilaku setiap manusia tidak boleh luntur darinya. Begitu besar dan mengerikannya tantangan pendidikan bagi anak didik, sehingga diperlukan seorang pelindung dalam pengelolaan diri manusia.

Fenomena tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari peristiwa baik dan buruk, meskipun pembelajaran itu diberikan baik melalui lembaga pendidikan maupun diperoleh dalam lingkungan keluarga, dan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan pembahasan terkait pendidikan karakter merupakan hal yang selalu perlu dikaji dan dicari solusinya untuk meminimalisir perbuatan atau perilaku buruk yang merugikan dan tidak bermanfaat.

Peneliti berpendapat setiap individu mampu mengelola kepribadiannya melalui pendidikan yang bersumber dari pendidikan, terutama pendidikan berbasis agama. Salah satunya bagi pemeluk Islam yang memiliki ajaran yang baik, dan keselamatan, bahkan tidak hanya untuk kehidupan di dunia tetapi juga untuk kehidupan di akhirat. Jika kepribadian manusia terbentuk dari hasil ilmu pengetahuan dan pendidikan, maka akan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya antara lain manusia, tumbuhan, hewan, alam, dan sebagainya.

Orang tua muslim telah lama membiasakan diri untuk membaca, meneliti, dan mengamalkan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an. Tentu saja, ini bukan hanya karena kewajiban seorang Muslim untuk melakukannya. Namun, juga sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, menjadi manusia yang baik, memberikan keselamatan bagi makhluk lain, dan sebagai bekal bagi dirinya ketika meninggal dunia.

Menurut Wajdi, Kebutuhan yang paling penting bagi setiap orang adalah pendidikan. Manusia dapat memperoleh kecerdasan, moral, kepribadian, spiritualitas, peradaban, dan sifat-sifat lainnya melalui pendidikan yang sangat bermanfaat bagi dirinya, lingkungan, budaya, masyarakat, agama, bangsa, dan negara (Wajdi, 2020). Kekuatan alami anak-anak harus dibimbing oleh pendidikan jika mereka ingin mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan tertinggi baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. (Dewantara, 2013).

Institut Agama Islam Al Mawaddah Warrahmah membiasakan mahasiswa pada awal proses pembelajaran dengan membaca beberapa ayat Al-Qur'an (tadarus). Tentu saja, perilaku-perilaku tersebut berkontribusi pada pengembangan manusia yang bermoral dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan bernegara. Namun, apakah kebiasaan baik tersebut juga dilakukan di rumah masing-masing atau hanya sebatas kampus saja?

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui kebiasaan pelajar di perguruan tinggi dalam menjalankan kebiasaan yang baik sebagai umat Islam untuk selalu berkomunikasi dengan Tuhannya melalui kebiasaan mengaji yang mampu membentuk karakter individu manusia sebagai makhluk sosial. Kebaruan penelitian ini adalah kebiasaan yang baik bagi setiap siswa dalam membaca, mempelajari, dan menerapkan dampak tadarus pada Al-Qur'an.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif eksploratif. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui kebiasaan mahasiswa IAI Al Mawaddah Warrahmah dalam tadarus yang selalu dilakukan pada awal pembelajaran. Apakah kebiasaan ini juga dilakukan di rumahnya? Sumber data yang peneliti peroleh melalui teknik wawancara. Menurut Allui & Sahni, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian eksploratif kualitatif (Allui & Sahni, 2016).

Jenis penelitian eksploratif bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan mencari ide-ide baru tentang fenomena tertentu, mendeskripsikan fenomena sosial, dan menjelaskan bagaimana fenomena sosial terjadi untuk merumuskan masalah secara lebih rinci atau mengembangkan hipotesis bukan menguji hipotesis (Mudjiyanto, 2018). Penelitian eksploratif, yaitu penjelajahan untuk menemukan dan mengetahui suatu gejala atau peristiwa (konsep atau masalah) dengan cara menggali gejala-gejala tersebut (Rakhmawati, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian eksploratori merupakan penelitian yang mempelajari untuk mengetahui fenomena kebiasaan dari suatu keadaan, sehingga permasalahan dapat dirumuskan secara lebih rinci.

## HASIL PENELITIAN

Kelas ini terdiri dari 21 siswa, yaitu 5 laki-laki dan 16 perempuan. Kebiasaan tadarus di kelas ini berjalan dengan baik sebelum memulai pembelajaran. Dan ini dilakukan di semua mata kuliah yang mereka pelajari setiap semester.



**Gambar 1. Kegiatan tadarus sebelum pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh mahasiswa, hanya sebagian kecil saja yang selalu mempraktikkan kebiasaan baik dalam membaca (tadarus) Al-Qur'an di rumahnya masing-masing. Padahal, pembiasaan yang ditanamkan di kampus merupakan cara yang baik bagi mahasiswa.

**Tabel 1. Hasil wawancara tentang kebiasaan tadarus**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Membiasakan tadarus di rumah
1	SH	Perempuan	Tidak pernah
2	LL	Perempuan	Tidak pernah
3	W	Perempuan	Tidak pernah
4	KW	Perempuan	Selalu
5	AR	Perempuan	Selalu
6	SC	Perempuan	Selalu

7	SL	Laki-laki	Tidak pernah
8	S	Laki-laki	Selalu
9	AW	Laki-laki	Selalu
10	MI	Laki-laki	Tidak pernah
11	SA	Perempuan	Tidak pernah
12	MA	Laki-laki	Tidak pernah
13	N	Perempuan	Tidak pernah
14	ZN	Perempuan	Tidak pernah
15	IS	Perempuan	Selalu
16	M	Perempuan	Tidak pernah
17	NA	Perempuan	Tidak pernah
18	ZK	Perempuan	Tidak pernah
19	RW	Perempuan	Tidak pernah
20	NW	Perempuan	Tidak pernah
21	AN	Perempuan	Tidak pernah

Hasil wawancara, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa pembiasaan tadarus bagi mahasiswa masih belum maksimal dilakukan di tempat tinggal masing-masing. Terlihat bahwa masih banyak mahasiswa yang belum pernah melakukan kegiatan pembiasaan tersebut. Padahal, jika seorang pelajar muslim dididik oleh pendidik sejak usia dini hingga dewasa akan berdampak baik pada kepribadiannya dalam mengelola individu untuk hidup berdampingan dengan baik seperti yang diajarkan Nabi Muhammad untuk menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat.

**Tabel. Nilai pendidikan karakter dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an**

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Implementasi dalam kehidupan
1	Nilai religius	Mematuhi ajaran Tuhan yang diajarkan melalui Nabi Muhammad yang terus tersampaikan dari para ulama untuk memperoleh manfaat dan membentuk karakter religius.
2	Nilai disiplin	Mengelola waktu dengan baik dalam melaksanakan ibadah dengan meluangkan waktu membaca kitab suci Al-Qur'an.
3	Nilai mandiri	Mengelola kepribadian untuk senantiasa meminta pertolongan kepada Tuhan.
4	Nilai komunikatif	Mengatur waktu dalam berkomunikasi kepada sang pencipta melalui ayat-ayat suci Al-Qur'an.
5	Nilai cinta damai	Memperoleh nilai baik dari hasil mengkaji kitab suci terhadap perilaku baik bagi manusia dan makhluk lain ciptaan Tuhan.
6	Nilai gemar membaca	Melatih dan memperlancar bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an.
7	Nilai tanggung jawab.	Menjaga dan menjalankan amanah perintah Tuhannya.

Berdasarkan tabel tersebut dapat didefinisikan pentingnya pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebagai wadah pembinaan manusia yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter baik. Nilai pendidikan karakter dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an meliputi: nilai religius, disiplin, mandiri, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pengelolaan sumber daya manusia dalam rangka membentuk manusia yang berbudaya dan berkarakter bangsa.

## PEMBAHASAN

Kebiasaan membaca (tadarus) Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan wadah bagi manusia sebagai hambanya untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, mendapatkan cinta dan pahala dari Allah, mempererat *ukhuwah* (tali persaudaraan),

menjadikan hati tenang dan tenteram, terhindar dari kata-kata buruk, memperbaiki diri, mengingat kehidupan akhirat, menganalisis sejarah penciptaan, menganalisis sejarah kehidupan makhluk ciptaan, dan sebagai pengendali manusia terhadap perilaku buruk.

Pembiasaan bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Rasulullah, para sahabat, dan para ulama sebelumnya juga menggunakan pembiasaan sebagai teknik mendidik (Cholifudin Zuhri, 2013). Tadarus Al-Qur'an merupakan budaya Islam yang berdampak baik bagi umat Islam dalam membaca, mempelajari, mempelajari, dan mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan manusia dan makhluk lain seperti hewan, tumbuhan, dan alam semesta.

Pembiasaan sebagai hasil pengajaran yang diperoleh melalui pendidikan. Menurut Wajdi, dalam menghadapi situasi dan kondisi kehidupan, pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting sebagai alat manajemen dalam pembentukan pertumbuhan pribadi manusia. Seseorang dapat mengelola, menjalani, menghadapi, dan menaklukkan tantangan hidup dengan bantuan pendidikan (Wajdi, 2021). Partisipan didik yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar serta memahami dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mendapat manfaat dari keterkaitannya dengan pengetahuan Al-Qur'an, pendidik yang berkualitas, dan pembelajaran yang unggul. Untuk hasil terbaik, peningkatan pembelajaran ini membutuhkan strategi yang tepat (Sukmawati & Akbar, 2020). Tadarus atau amalan menghafal ayat-ayat Alquran merupakan salah satu amalan yang mendorong peningkatan bacaan Alquran (Nahrowi et al., 2018).

Kitab suci itu adalah Al-Qur'an. Dan kegiatan membaca Al-Qur'an sendiri disebut tadarus. Dan makna tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca, mengkaji, memahami, dan belajar bersama. Membaca (tadarus) Al-Qur'an tidak hanya dapat membimbing kita tetapi juga dapat memberikan ketenangan dalam hidup. Tadarus Al-Qur'an juga merupakan sesuatu yang dapat memberikan kita pahala dan menjadi pedoman kita baik di dunia maupun di akhirat. Kegiatan tadarus Al-Qur'an identik dengan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Karena bulan itu adalah awal turunnya kitab suci Al-Qur'an. Namun, alangkah baiknya jika kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan pada bulan tersebut.

Menurut ajaran Islam, pendidikan berfungsi tidak hanya untuk memajukan dan mengembangkan karakter seseorang tetapi juga untuk menanamkan pemahaman tentang keyakinan agama Islam (Suprima, 2022). Namun yang terpenting dalam proses pendidikan ini adalah nilai-nilai yang ingin dicapai oleh setiap orang melalui pendidikannya. Tujuan dan nilai pendidikan Islam tidak diragukan lagi terkait erat dengan nilai-nilai tersebut, yang merupakan proses pendidikan yang dimaksud. Prinsip-prinsip ini menembus semua aspek masyarakat manusia dan keberadaan pribadi. Ciri dan pola kepribadiannya mungkin dipengaruhi oleh dan disediakan oleh nilai-nilai yang dianutnya (Panji et al., 2023).

Partisipan didik dapat mengembangkan kepribadian positif melalui pelajaran agama. Salah satu unsur pendidikan karakter yang sangat penting adalah pendidikan agama Islam. Menanamkan jiwa religius pada anak merupakan awal yang baik untuk pendidikan karakter, oleh karena itu materi Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan salah satu alat yang digunakan untuk membantu partisipan didik mengembangkan karakternya (Ali, 2022). Implementasi pembelajaran secara penuh mengacu pada semua tindakan dan kegiatan terkait pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik dengan Partisipan didik untuk melaksanakan rencana pembelajaran yang ditentukan dalam kerangka waktu tertentu (Qomariah & Hammam, 2021).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada unsur kognitif saja tetapi juga pada proses pembinaan potensi partisipan didik. Kemudian dikembangkan melalui penanaman prinsip-prinsip akhlak mulia berupa

karakter positif (Ummami & Santosa, 2021). Pendidikan karakter dideskripsikan sebagai pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai positif pada anak agar mereka dapat mengembangkan pola pikirnya dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam keadaan yang beragam serta mengamalkan kebaikan dalam segala aktivitasnya (Darmawati Muharram, 2018). Manusia yang dipilih menjadi utusan Allah, khususnya Nabi Muhammad SAW sebagai pribadi yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, telah benar-benar menjadi contoh konsep pendidikan karakter.

## PENUTUP

Pengelolaan sumber daya manusia melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di awal setiap pelajaran dari perspektif pendidikan karakter merupakan salah satu nilai positif dalam mengembangkan kepribadian yang baik, khususnya bagi seorang muslim. Melalui pengelolaan diri ini, seseorang akan memiliki perilaku yang baik. Sehingga dalam pergaulan dengan masyarakat, makhluk hidup lainnya, manusia antar bangsa, bahkan antar negara dapat menumbuhkan agama Islam yang memberikan keselamatan, keamanan, dan kenyamanan sebagai pengejawantahan moderasi beragama.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang diperoleh dari kebiasaan tersebut antara lain, yaitu nilai-nilai religius, menjadi hamba yang taat kepada Tuhannya; nilai jujur, menjadi hamba yang merasa diperhatikan dalam bertindak dan berperilaku; nilai kedisiplinan, menjadi hamba yang mampu menggunakan waktunya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat; nilai mandiri, menjadi hamba yang menyadari bahwa manusia membutuhkan Tuhan; nilai komunikatif, menjadi hamba yang memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan Tuhannya melalui ayat-ayat sucinya; nilai cinta damai, menjadi hamba yang memberikan keselamatan bagi setiap makhluk hidup ciptaan Tuhan; nilai gemar membaca, menjadi hamba yang menjalankan ajaran Allah dengan rajin membaca; dan nilai tanggung jawab, menjadi seorang hamba yang merasa memiliki kewajiban untuk melaksanakan ajaran Allah dan rasulnya (Nabi).

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, N. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i1.1680>
- Allui, A., & Sahni, J. (2016). Strategic Human Resource Management in Higher Education Institutions: Empirical Evidence from Saudi. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235(October), 361–371. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.044>
- Cholifudin Zuhri, M. N. (2013). Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur`An dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 11(1), 113. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i1.394>
- Darmawati Muharram, H. A. A. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bunta Kabupaten Luwuk Banggai. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v1i1.423>
- Dewantara, K. H. (2013). *Ki Hadjar Dewantara: Pendidikan Pemikiran, Konsepsi,*

*Keteladanan, Sikap Merdeka I (Pendidikan)*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.

- Mawardi, K., & Nurhayah, E. M. (2020). Penguatan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(2), 245–262. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.4010>
- Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(1), 65. <https://doi.org/10.31445/jskm.2018.220105>
- Nahrowi, F., Maulida, A., & Ginanjar, M. H. (2018). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Partisipan didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SDN Kotabatu 08 Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 192–207. <https://doi.org/10.30868/ppai.v1i1B.335>
- Panji, A. L., Afendi, A. R., Ramli, A., Sudadi, S., & Mubarak, A. (2023). Pendidikan Islam dengan Penanaman Nilai Budaya Islami. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 9–21. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2155>
- Qomariah, S., & Hammam, H. (2021). Implementasi Simplification Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(2), 202. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i2.1262>
- Rakhmawati, R. (2016). Aktivitas Matematika Berbasis Budaya pada Masyarakat Lampung. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 221–230. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.37>
- Sukmawati, S., & Akbar, K. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Partisipan didik. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(2), 136–146. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v3i2.2434>
- Suprima, S. (2022). Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(1), 26–40. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v5i1.1664>
- Syahbudin, Z., Muthia, R. A., & Thahir, M. (2019). Relationship between Students' Emotional Intelligence and Their Tadarus Al-Qur'an Activities. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 149–158. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i2.6368>
- Ummami, N. N., & Santosa, S. (2021). Relevansi Pendidikan Karakter Menurut Serat Sana Sunu Dengan Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bagi Siwa Sekolah Dasar (Sd). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1), 75–93. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.871>
- Wajdi, F. (2020). *Nilai-Nilai Karakter Etnis Bajo Relevan dengan Nilai Karakter Bangsa*. Makassar: Penerbit Yayasan Barcode.
- Wajdi, F. (2021). Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru dan Orang Tua Pada Masa Pandemi. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen*

*Pendidikan*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p41>

Zakariya, D. M. (2021). Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an oleh Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan. *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 28–38. <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.8486>